

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Menular Seksual (IMS) masih menjadi masalah kesehatan reproduksi yang berdampak serius terhadap perempuan, termasuk risiko penyakit radang panggul, nyeri panggul kronis, hingga infertilitas apabila tidak ditangani secara tepat. *World Health Organization* (WHO) dalam *Global Health Sector Strategies on HIV, Viral Hepatitis and Sexually Transmitted Infections 2022–2030* menyatakan bahwa IMS terus terjadi dalam jumlah besar setiap tahunnya dan banyak menyerang kelompok usia muda. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan gangguan kesehatan reproduksi perlu dilakukan sejak dini melalui pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk praktik *Personal hygiene* yang baik (WHO, 2022).

Menstruasi merupakan proses fisiologis yang menandai kematangan sistem reproduksi perempuan dan umumnya terjadi pada usia 10–15 tahun. Pada fase ini, pemahaman mengenai cara menjaga kebersihan diri, khususnya *Personal hygiene* menstruasi, sangat diperlukan agar terhindar dari berbagai masalah kesehatan reproduksi. Kurangnya pemahaman mengenai kebersihan menstruasi dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran reproduksi dan gangguan kesehatan lainnya (Amallya Faj dkk., 2022).

Personal hygiene menstruasi mencakup perilaku menjaga kebersihan area genital, penggunaan dan penggantian pembalut secara benar setiap 4–6 jam, cara membersihkan organ genital dari arah depan ke belakang, serta cara membuang pembalut yang aman dan higienis. Praktik yang tidak tepat, seperti jarang mengganti pembalut, penggunaan pakaian dalam yang lembap, serta teknik pembersihan yang salah, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bakteri dan jamur sehingga meningkatkan risiko keputihan patologis dan infeksi saluran reproduksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Personal hygiene* yang kurang baik dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya gangguan kesehatan reproduksi (Fauziah, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan erat dengan sikap dan perilaku *Personal hygiene* menstruasi. Remaja putri dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap positif dan mampu menerapkan praktik kebersihan menstruasi secara benar. Sebaliknya, keterbatasan informasi, pengaruh mitos, serta rasa malu untuk membicarakan menstruasi menjadi hambatan dalam memperoleh edukasi kesehatan reproduksi yang tepat. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah penting dalam membentuk sikap dan perilaku yang sehat (Laswini, 2022).

Upaya peningkatan pengetahuan dan sikap dapat dilakukan melalui media edukasi yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami, seperti buku saku. Buku saku merupakan media cetak berukuran kecil yang berisi informasi ringkas dan praktis sehingga mudah dibawa dan dibaca kapan saja. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri terkait kebersihan menstruasi (Solikhafi dkk., 2023). Hasil

serupa juga ditemukan oleh Yanti dkk., (2024) yang menyatakan bahwa media edukasi cetak mampu meningkatkan pemahaman secara signifikan mengenai *Personal hygiene* menstruasi.

Berdasarkan studi pendahuluan dan pengamatan awal di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur, masih ditemukan 8 siswi yang belum memahami dengan baik cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi, seperti frekuensi penggantian pembalut dan cara pembuangan pembalut yang benar dan *higienis*. Beberapa siswi juga mengaku jarang mengganti pembalut selama berada di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik *Personal hygiene* menstruasi di sekolah tersebut masih belum optimal dan berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesehatan reproduksi.

Temuan penelitian Ervinawati dkk., (2024) memperkuat bahwa peningkatan pengetahuan merupakan kunci dalam membentuk sikap yang lebih positif terhadap praktik kebersihan menstruasi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemberian media buku saku yang praktis, mudah dipahami, dan dapat dibaca berulang kali.

Dengan demikian, pemilihan SMP Negeri 3 Selemadeg Timur sebagai lokasi penelitian menjadi relevan dan strategis, karena berada dalam wilayah yang sama dengan penelitian sebelumnya serta masih ditemukan permasalahan terkait *Personal hygiene* menstruasi. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pemberian buku saku pada remaja putri di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur tahun 2026 sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Apakah terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *Personal hygiene* sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi menggunakan buku saku di SMP 3 Selemadeg Timur tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap tentang *Personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah pemberian menggunakan edukasi buku saku pada remaja putri di SMP 3 Selemadeg Timur tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang *Personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan buku saku.
- b. Mengidentifikasi sikap remaja putri tentang *Personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan buku saku.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan remaja putri tentang *Personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan buku saku.
- d. Menganalisis perbedaan sikap remaja putri tentang *Personal hygiene* menstruasi sesudah dan sesudah pemberian edukasi menggunakan buku saku.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesehatan reproduksi remaja, dengan menambah bukti empiris mengenai efektivitas media edukasi

menggunakan buku saku sebagai sarana edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang *Personal hygiene* menstruasi pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang dan mengembangkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), khususnya terkait edukasi kesehatan reproduksi dan kebersihan menstruasi bagi siswi.

b. Bagi Remaja Putri

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif remaja putri dalam menjaga *Personal hygiene* selama menstruasi, sehingga dapat mencegah gangguan kesehatan dan meningkatkan rasa percaya diri.